

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi tua (MENUA) adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tahap-tahap kehidupannya, yaitu *neunatus*, *toddler*, *pra school*, *school*, remaja, dewasa dan lansia. Tahap berbeda ini dimulai baik secara biologis maupun psikologis. Dengan bertambahnya usia ini, wajar saja bila kondisi dan fungsi tubuh pun semakin menurun. Tak heran jika pada usia lanjut, banyak keluhan yang sering di sampaikan kerana tubuh sudah tidak mau lagi bekerjasama dengan baik seperti saat muda dulu (Padila, 2013). Usia lanjut yang mengalami kecemasan saat menopause cenderung untuk berkurang frekuensi aktivitas seksualnya. Faktor risiko terjadinya disfungsi seksual adalah usia, penyakit jantung, penyakit diabetes mellitus, paritas, status perkawinan dan tingkat pendidikan, agar usia lanjut tidak mersa cemas dengan keadaannya perlu adanya dukungan dari pasangan (Mahayuni dan Melaniani, 2008).

Dukungan suami ditemukan sebagai faktor eksternal paling ampuh dalam membantu perempuan untuk melalui masa menopause tanpa kecemasan berlebih. Suami yang tidak menuntut perempuan untuk tampil dengan kesempurnaan fisik dan meyakinkan pasangannya mengenai hal ini baik dalam perkataan maupun

tindakan, akan sangat membantu perempuan untuk meyakini bahwa tidak ada yang perlu dicemaskan ketika menopause tiba (Lianawati, 2008). Wanita menopause dalam menghadapi masa menopause sebagian besar mengalami stres, namun stres dapat dicegah dengan cara mencari teman bicara untuk memecahkan masalah yang sedang dialami. Upaya yang dapat dilakukan oleh wanita perimenopause dalam menghadapi masa menopause yaitu konsultasi ke dokter untuk memperoleh informasi mengenai perubahan yang akan dialami pada masa menopause (Mahayuni dan Melaniani, 2008). Kebutuhan seksual merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sepanjang rentang kehidupannya. Begitupun pada usia lanjut, walaupun sudah terjadi penurunan pada berbagai sistem organ tubuh, namun kebutuhan seksual itu masih tetap ada, akan tetapi tidak semua lansia tetap memiliki pasangan hidup sampai akhir hayat.

Menurut (Darmawan *cit.* Indati 2003. dalam Hidayati,2009) terdapat masalah pokok psikologis yang dialami oleh para lansia. Pertama adalah masalah yang disebabkan oleh perubahan hidup dan kemunduran fisik yang dialami oleh lansia. Kedua, lansia yang sering mengalami kesepian yang disebabkan oleh putusnya hubungan dengan orang-orang yang paling dekat dan disayangi. Ketiga, *post power syndrome*, hal ini banyak dialami lansia yang baru saja mengalami pensiun, kehilangan kekuatan, penghasilan dan kebahagiaan. Berdasarkan masalah psikologis yang dialami lansia, lansia memerlukan dukungan dan peranan keluarga yang diharapkan dapat mensejahterakan kehidupan lansia. Seksualitas merupakan bagian terpenting dalam kesehatan perempuan dan kualitas hidup perempuan. Banyak faktor yang mempengaruhi fungsi seksual perempuan antara lain faktor

biologis, psikologis dan faktor sosial budaya. Aspek seksualitas pada perempuan menopause merupakan salah satu bagian dari kebutuhan dasar lainnya (Rosen dan Barsky, 2006 dalam Palupi, 2010).

Dari hasil studi pendahuluan yang di laksanakan tanggal 8 desember sampai 14 desember 2015, jumlah usia lanjut di desa menampu mengalami peningkatn dari 780 pada tahun 2041 mnjadi 960 pada 2015. Hasil wawancara yang dilakukan di RW 20 dusun Kapitan didapatkan 10 dari pasangan lansia yang berumur 60-74 tahun 7 diantaranya menyatakan bahwa mereka hubungan mereka biasa dikatakan kurang harmonis dikarenakan kominikasi antar suami istri tidak baik.

Adanya peningkatan jumlah lansia, menyebabkan masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia menjadi semakin kompleks, terutama yang berkaitan dengan gejala penuaan. Lanjut usia merupakan proses alamiah dan berkesinambungan yang mengalami perubahan anatomi, fisiologis, dan biokimia pada jaringan atau organ yang pada akhirnya mempengaruhi keadaan fungsi dan keadaan badan secara keseluruhan. Proses penuaan umumnya terlihat jelas pada saat memasuki usia 40 tahun keatas (Mardiana, 2014). Dimana hormon-hormon yang ada pada wanita mulai berkurang dengan berkurangnya hormon tersebut akan mempengaruhi kehidupan seksual.

Kehidupan seksual merupakan bagian dari kehidupan manusia sehingga kualitas kehidupan seksual ikut menentukan kualitas hidup. Seks adalah manusiawi, karena dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia, namun gairah seksual tidak selamanya tinggi. Seks akan berubah seiring dengan perubahan usia.

Hubungan seksual yang sehat adalah hubungan seksual yang dikehendaki, dapat dinikmati bersama pasangan suami dan istri dan tidak menimbulkan akibat buruk baik fisik maupun psikis termasuk dalam hal ini pasangan usia lanjut.

Terjadinya perubahan normal pada fisik lansia yang dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, sosial, ekonomi dan medis. Agar terciptanya hubungan seksual yang sehat perlu adanya dukungan dari pasangan, baik berupa dukungan fisik dan psikologis, karena pada usia lanjut saling mengerti satu sama lain sangatlah diperlukan. Perubahan tersebut akan mempengaruhi keharmonisan dalam berumah tangga.

Demon dan Byers (1999) dalam Sari dan Wahyuningsih 2006 menyatakan kepuasan seksual adalah suatu bentuk kedekatan seksual yang dirasakan oleh pasangan suami istri dalam wilayah interpersonal, yaitu dalam kualitas komunikasi seksual, penyingkapan hubungan seksual dan keseimbangan hubungan seksual. kepuasan seksual merupakan suatu bentuk perasaan yang dirasakan oleh pasangan atas kualitas hubungan seksual mereka yang dapat berupa sentuhan fisik dan psikis. Menurut Akkus et al, 2010 Mengungkapkan bahwa kepuasan seksual dipengaruhi tidak hanya oleh faktor individu dan relasional tetapi juga oleh variabel lebih distal yang berhubungan dengan individu sosial dan lingkungan budaya

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang ada maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Pasangan Dengan Aktivitas Seksual Usia Lanjut.

B. Rumusan Masalah

1. Pertanyaan masalah

Dukungan suami ditemukan sebagai faktor eksternal paling ampuh dalam membantu perempuan untuk melalui masa menopause tanpa kecemasan berlebih. Suami yang tidak menuntut perempuan untuk tampil dengan kesempurnaan fisik dan meyakinkan pasangannya mengenai hal ini baik dalam perkataan maupun tindakan, akan sangat membantu perempuan untuk meyakini bahwa tidak ada yang perlu dicemaskan ketika menopause tiba.

Hubungan seksual yang sehat adalah hubungan seksual yang dikehendaki, dapat dinikmati bersama pasangan suami dan istri dan tidak menimbulkan akibat buruk baik fisik maupun psikis termasuk dalam hal ini para lansia. Terjadinya perubahan normal pada fisik usia lanjut dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, sosial, ekonomi, medis. Kepuasan seksual merupakan suatu bentuk perasaan yang dirasakan oleh pasangan atas kualitas hubungan seksual mereka yang dapat berupa sentuhan fisik dan pss

2. Pernyataan masalah

- a. Bagaimanakah dukungan pasangan di RW 20 Dusun Kapitan, Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas ?
- b. Bagaimanakah kepuasan seksual usia lanjut di RW 20 Dusun Kapitan, Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas ?
- c. Adakah hubungan dukungan pasangan dengan kepuasan seksual usia lanjut di RW 20 Dusun Kapitan, Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan dukungan pasangan dengan kepuasan seksual usia lanjut di Rw 20 Dusun Kapitan Desa Menampu Kecamatan Gumukmas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan pasangan pada usia lanjut di RW 20 Dusun Kapitan, Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas
- b. Mengidentifikasi kepuasan seksual pada usia lanjut di RW 20 Dusun Kapitan, Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas .
- c. Menganalisa hubungan dukungans pasangan dengan kepuasan seksual pada usia lanjut di RW 20 Dusun Kapitan, Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Instansi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan bagi profesi kesehatan, khususnya perawat dalam pengembangan pelayanan dalam masyarakat terutama pelayanan untuk usia lanjut

2. Untuk Masyarakat/Usia Lanjut

Agar masyarakat dan usia lanjut mendapatkan informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi usia lanjut terutama masalah seksualitasnya. Sehingga pengetahuan para pra usia lanjut dan usia lanjut meningkat khususnya dalam berhubungan dengan seksualitas.

3. Untuk Instansi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan serta menjadi instrument dasar dalam keperawatan Gerontik dan Maternitas.

4. Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi mengenai masalah yang terjadi pada pra lansia dan lansia terutama masalah yang berhubungan dengan seksualitasnya.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan informasi mengenai masalah yang terjadi pada pra usia lanjut dan usia lanjut terutama masalah yang berhubungan dengan seksualitasnya. Dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.